

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari Peraturan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan komunitas yang berumur 10 hingga 18 tahun. Remaja dibagi tiga jenis sesuai dengan usianya yakni remaja awal dari (usia 10-13 tahun), kemudian remaja tengah (usia 14-17 tahun, serta remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Mumtaz, 2022). Remaja yakni sebuah proses peralihan perkembangan di masa kanak-kanak pergi ke masa menuju dewasa yang memiliki tanda- tanda yang banyak memiliki perubahan fisiologi, psikologis dan intelektual (Kemenkes RI, 2014). Salah satu indikator perubahan fisiologis di usia remaja yaitu terjadinya menstruasi. Pada anak perempuan diusia remaja awal saat mengalami pubertas pada umumnya akan mengalami *menarche*, yaitu terjadinya menstruasi pertama kalinya (Wirenviona, 2020).

Menstruasi merupakan bagian yang murni dari siklus reproduksi pada perempuan ditandai dengan darah yang keluar dari rahim dengan rutin berulang melalui vagina sebagai tanda alami dari pubertas (Daulay, 2022). Menstruasi merupakan suatu momen yang paling berkesan dalam kehidupan wanita, karena masa ini mengartikan bahwa masa kanak-kanak sudah berakhir dan beralih menjadi masa dewasa. Pada saat menstruasi diperlukan penanganan yang tepat. jika kurang akan pengetahuan dan perilaku menstruasi dapat menimbulkan kosekuensi yang buruk terhadap kesejahteraan, martabat, serta kesehatan reproduksi.

Data dari oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 remaja yang berumur 10-19 tahun sebanyak seperlima di dunia sudah mengalami menstruasi (*menarche*) (Ambali, 2021). Di Indonesia hasil survei dari Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan data bahwa *menarche* yang dialami oleh remaja putri datang lebih pertama atau awal. Di Indonesia perempuan yang mengalami menstruasi pertama kalinya pada usia >10 tahun – 17 tahun, dengan

presentase 10 tahun (20%), 11 hingga 13 tahun (60,7%) serta sisanya 14 hingga 17 tahun. Sebanyak (57,5%) membahas mengenai menstruasi dilakukan dengan teman sebaya dan (42,3%) dilakukan dengan saudara, ayah, ibu, keluarga, petugas kesehatan, guru serta yang lainnya (BKKBN, 2017).

Perempuan di dunia sebagian besar tidak hanya mempunyai pengetahuan serta alat untuk mengatur menstruasinya yang sehat dan aman. Hal ini terjadi akibat gender yang tidak setara, kemiskinan, tabu budaya, serta kurangnya kebersihan dan sanitasi (Daulay, 2022). Salah satu perilaku yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan saat menstruasi yaitu kebersihan saat menstruasi atau *menstrual hygiene*. *Hygiene* merupakan kebersihan, di saat mengalami menstruasi hal terpenting untuk menjaga bagian tubuh pada organ reproduksi perempuan. *menstrual hygiene* merupakan kemampuan wanita dan remaja perempuan untuk menggunakan alat kebersihan saat menstruasi yang dapat menyerap dan mengumpulkan darah menstruasi, dapat menggantinya secara aman, menggunakan sabun dan air sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencuci tubuh, serta memiliki tempat pembuangan alat bekas pakai (Mumtaz, 2022). *Menstrual hygiene* ini suatu perilaku yang dapat mencegah terjadinya infeksi organ reproduksi pada remaja putri.

Remaja perempuan secara umum biasanya belum siap serta tidak sadar untuk menghadapi *menarche* karenanya tidak mendapatkan informasi serta kurangnya informasi mengenai menstruasi. Usia *menarche* dini sering mengalami kejadian infeksi organ reproduksi, ini di sebabkan karena kurangnya dalam pengetahuan dan kurangnya merawat kebersihan terutama saat mengalami menstruasi. Remaja putri banyak yang tidak siap melakukan *menstrual hygiene management* karena merasakan ketakutan, kecemasan, dan juga merasa takut selama menstruasi, lalu menimbulkan dampak klinis dan psikologis yang negatif, yaitu seperti anemia, isolasi sosial, dan infeksi saluran kemih (Usman, 2022).

Tingkat perhatian remaja putri akan kesehatan reproduksi sangat rendah. Kejadian *peroid proverty* atau bisa disebut kemiskinan menstruasi yaitu pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi serta tidak mempunya mencari bahan-bahan sanitasi yang diperlukan yang sudah menyebar luas(Daulay et al., 2022). Di Indonesia tentang kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tingkat ini

tetap naik signifikan karena kurang pengetahuan dalam menjaga kebersihan vulva saat menstruasi (Juwitasari, 2020).

Pengetahuan remaja putri yang rendah mengenai *menstrual hygiene* saat menstruasi dapat menimbulkan banyak dampak negatif, maka dari itu remaja putri harus diberikan informasi-informasi yang lebih baik serta positif, informasi bisa didapatkan dari orang tua, guru di sekolah dan teman sebaya tentang bagaimana menjaga kebersihan disaat menstruasi. Di kalangan masyarakat para remaja masih menganggap hal tabu, karena mereka membatasi komunikasi mengenai *menstrual hygiene*, dengan alasan malu dan lain sebagainya. Akibatnya para remaja masih banyak kurang mengerti, kurang pemahaman sehingga terkadang dapat mengambil keputusan-keputusan yang salah terkait kesehatan (Syamson, 2022)

Data dari SDKI, 2017 bahwa remaja perempuan dan laki-laki menyebutkan sumber informasi didapatkan dari guru sekolah sebesar (79% dan 63%), sebanyak 53% perempuan berdiskusi dengan ibu, dan begitu pula remaja perempuan dan laki-laki menerima informasi kesehatan reproduksi saat di sekolah menengah pertama/ sederajat sebanyak 59% dan 55% (Fatimah, 2023). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), terkait perilaku *hygiene* remaja putri saat menstruasi masih kurang atau buruk yaitu sebanyak 66%. Ada beberapa faktor yang menjadikan sebab dari fakta tersebut, seperti rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang kesehatan reproduksi, kerap kali pemberian pengetahuan yang tidak benar dan tidak lengkap karenanya didapat dari sumber-sumber yang salah, contohnya dari majalah porno, teman sebaya dan mitos yang telah beredar dimasyarakat. Sebaiknya para remaja mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan reproduksi dari orangtua, karena informasi mengenai kesehatan reproduksi yang paling awal yaitu tergantung dari pengetahuan orangtua terutama dari ibu .

Dukungan keluarga, terutama peran seorang ibu sangat penting dalam memberikan sebuah informasi kesehatan terkait perubahan atau perkembangan tubuh dan kebutuhan remaja perempuan. Peran ibu juga berkaitan dengan persepsi remaja putri mengenai *menarche*. Disela-sela kesibukan pekerjaannya, Ibu sangat perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara baik. Orangtua

baik ayah maupun Ibu memiliki peran yang penting dimasa perkembangan dan pertumbuhan seorang anak menuju usia dewasa karena sangatlah dapat berpengaruh serta bisa menentukan tingkat kesehatan seorang anak dimasa-masa akan datang, namun seorang ibu dapat mengambil sebuah peran yang cukup besar dibandingkan ayah, terutama dalam perkembangan seorang anak perempuan, karena kesamaan gender serta pengalaman seorang ibu yang pernah mengalami masa remaja (Syahda, 2020). Ibu yaitu salah satu sumber informasi yang paling pertama didapatkan tentang *menstrual hygiene*. Ibu merupakan informan yang sangat banyak dijadikan rujukan para remaja perempuan tentang menstruasi (Rodiyah, 2021).

Hasil penelitian Fatimah (2023) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kualitas informasi ibu tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan menstruasi pada siswi SMPN 10 Mataram. Hasil penelitian Fatimah (2023) menyatakan adanya hubungan yang signifikan mengenai variabel pola asuh ibu dengan variabel pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja. Berdasarkan dari hasil penelitian Mulyani (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan peran ibu dengan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sasmia (2021) di MIN Takeran pada siswi kelas 5 tentang pengetahuan menstruasi menunjukkan bahwa siswi berpengetahuan cukup sebanyak 53%. Selain itu terdapat juga penelitian terkait sikap *menstrual hygiene* sebanyak (39,6%) memiliki sikap negatif (Ramdhani, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2024 di SDN 1 Salaman, informasi yang didapat Bapak Kepala Sekolah mengatakan bahwa sebelumnya sekolah belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terutama mengenai menstruasi dan *menstrual hygiene*. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 siswi perempuan yang telah menstruasi, didapatkan 10 siswi mengatakan telah mengetahui makna menstruasi, namun 10 siswi tidak mengetahui mengenai *menstrual hygiene*. 6 siswi mengatakan jika ibu mereka tidak bekerja dan 4 siswi mengatakan ibu mereka bekerja. Ditemukan 8 siswi belum memiliki manajemen kebersihan saat menstruasi yang

baik. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2021 di SDN 3 Salaman, hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah mengatakan jika sebelumnya sekolah belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai menstruasi khususnya tentang *menstrual hygiene*. Setelah melakukan wawancara dengan 5 siswi yang telah menstruasi mengatakan mereka mengetahui makna menstruasi, namun mereka belum mengetahui dan belum memiliki manajemen kebersihan saat menstruasi yang baik. Dari 5 siwi, ada 2 siswi mengatakan ibu nya tidak bekerja. Dari uraian yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa pentingnya peran ibu dalam memberikan informasi terkait manajemen kebersihan menstruasi pada anak perempuannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan peran Ibu dengan pengetahuan siswi tentang *Menstrual hygiene* di sekolah dasar wilayah Kelurahan Salaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan sebelumnya maka peneliti mengambil rumusan masalah “ Apakah ada hubungan peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* di sekolah dasar wilayah Kelurahan Salaman.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* di sekolah dasar wilayah Kelurahan Salaman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik responden siswi SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman.
- b. Diketahuinya peran ibu memberi pendidikan kepada anak yang mengalami menstruasi awalnya (*menarche*) di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Salaman.
- c. Diketahuinya pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Salaman.
- d. Diketahuinya keeratan hubungan antara peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Salaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sarana informasi ilmiah serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang hubungan peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Salaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola SDN 1 dan SDN 3 di wilayah Kelurahan salaman

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengetahuan dan pendidikan kepada para pendidik di SDN 1 Salaman dan SDN 3 Salaman tentang *menstrual hygiene* dan bagaimana peran para ibu setiap siswi, agar dapat memberikan pendidikan yang baik terkait kebersihan saat menstruasi kepada para siswi.

b. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan data dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* dan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya peranibu yang berpengaruh pada pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* saat mengalami menstruasi awalnya, serta meningkatkan status kesehatan remaja.

c. Bagi Siswi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan remaja mengenai menstruasi dan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dengan baik.

d. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi bagi orangtua atau ibu dalam menangani anak saat menstruasi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan terbaru atau pembanding dalam penelitian selanjutnya mengenai peran ibu terhadap status kesehatan remaja khususnya untuk mengetahui pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA